

DETERMINAN MINAT BISNIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**Pusfita Sari¹, Muhammad Hasan², M. Ihsan Said Ahmad³**

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar
Email : pusfitasari0102@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the internal factors and external factors that influence business interest in students of the Economics Education Study Program class of 2017-2018, Faculty of Economics, Makassar State University. The data collection technique used in this research is by conducting interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis with interactive analysis methods including selecting data, and analyzing data, and verification. The results showed that internal factors and external factors influenced business interest in students of the 2017-2018 Economic Education Study Program, Faculty of Economics, Makassar State University. It can be seen from the internal factors of business interest in the characteristics, that is, not all informants have a confident attitude in starting a business because the shy attitude to appear in public is still dominant; Work experience has a significant effect because marketing and business skills are very important in running a business; on the family background the feedback, motivation, and support from the family of all informants was very positive; all informants have achievement motivation within themselves in doing business; all informants will be more inclined to attend entrepreneurship seminars and try to establish communication with people who have already owned a business long ago in order to gain broader learning about business. While the external factor of business interest is that all informants want a supportive environment to run their business and all informants will gain knowledge from all fields.

Keywords: *Business, External Factors, Internal Factors, Interests*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi minat bisnis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dokumentasi dan wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini. Analisis deskriptif kualitatif dengan metode analisis interaktif menyeleksi data, dan menganalisis data, dan verifikasi merupakan teknik analisis data yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi minat bisnis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dapat dilihat dari faktor internal minat bisnis pada karakter sifat yaitu tidak semua informan memiliki sikap percaya diri dalam memulai bisnis karena sikap pemalu untuk tampil di depan umum masih dominan didapati; Pengalaman kerja berpengaruh signifikan karena bidang marketing dan skill berbisnis sangat penting dalam menjalankan bisnis; pada latar belakang keluarga feedback, motivasi, dan dukungan dari keluarga semua informan sangat positif; semua informan memiliki motivasi prestasi dalam dirinya dalam berbisnis; semua informan akan lebih cenderung untuk mengikuti seminar kewirausahaan dan berupaya agar dapat membangun komunikasi bersama orang-orang yang sudah jauh lebih dahulu memiliki bisnis agar mendapatkan pembelajaran yang lebih luas akan bisnis. Sedangkan faktor eksternal minat bisnis yaitu semua informan menginginkan lingkungan yang mendukung untuk menjalankan bisnisnya dan semua informan akan menambah pengetahuan dari segala bidang.

Kata Kunci: *Bisnis, Faktor Eksternal, Faktor Internal, Minat*

PENDAHULUAN

Dalam memasuki persaingan global dan pasar bebas terdapat tantangan besar yang dirasakan oleh bangsa Indonesia yaitu, kesenjangan sosial, kemiskinan, pengangguran terutama bagi usia produktif, kelangkaan bahan baku serta menipisnya cadangan energi. Menuntut tindakan kreatif, dan inovatif, dalam hal ini contohnya melalui varian agenda pembinaan wirausaha muda (young entrepreneur) dengan kuantitas dan kualitas yang seimbang merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan agar mampu terbebas dari problematika persoalan diatas. Di Indonesia memiliki presentase yang rendah dalam penyerapan tenaga kerja. Presentase tersebut yaitu 2% usaha skala besar, 3% usaha menengah, dan 95% usaha kecil dengan penyerapan tenaga kerja oleh usaha menengah dan kecil mencapai 50 persen. Data tersebut memperlihatkan bahwa UKM memiliki pertumbuhan yang subur serta memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Pengangguran merupakan salah satu problematika utama dalam hal tenaga kerja di Negara ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia pada 2017 sebanyak 10.000, dari 7,03 juta pada Agustus 2016 menjadi 7,04 juta pada Agustus 2017. Salah satu pendekatan untuk mengatasi peliknya isu-isu tersebut di atas adalah dengan mendorong perkembangan pikiran, jiwa, dan perilaku yang kreatif dan inventif dengan tujuan menghasilkan usaha-usaha muda dalam jumlah yang memadai dan berkualitas tinggi.

Perlunya peran serta untuk merealisasikan serapan tenaga kerja. Yang menjadi pertanyaan terbesar yaitu “siapa yang harus menciptakan lapangan kerja tersebut?” Tentunya diperlukan bantuan dari instansi tertentu sebab pemerintah tidak akansanggup menciptakannya sendiri. Dengan adanya instansi/ bisnis dari masyarakat maka, mampu menghadirkan ke keberadaan kekuatan mandiri dengan landasan berdiri di atas kaki sendiri, dan dapat melakukan penyerapan tenaga kerja seluas luasnya.

Bisnis secara sederhana diartikan sebagai sebuah proses dengan inovasi dan kreativitas yang terbilang tinggi dalam memberikan suatu nilai tambah terhadap suatu usaha dalam hal ini produk yang bermanfaat bagi konsumen serta meningkatkan keuntungan bagi seorang pebisnis. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran dan lulusan intelektual akhir-akhir ini, Indonesia mengalami masalah dengan terbatasnya kesempatan kerja bagi lulusan universitas. Ijazah tidak lagi menjadi acuan dalam kualitas SDM melainkan hanya gelar yang tidak berdaya apabila seorang sarjana tidak dapat terjun ke dunia masyarakat yang tentu saja untuk meningkatkan kualitas terutama dalam pertumbuhan ekonomi.

Terdapat 9,6 juta orang (7,6%) menganggur secara terbuka di Indonesia pada tahun 2009, dan 10% dari mereka adalah sarjana, data tersebut merupakan hasil temuan yang dicatat oleh International Labor Organization (ILO) (Sirine, 2011). Klaim ILO bahwa beberapa pengangguran di Indonesia terdiri dari orang-orang lulusan universitas, diploma, dan bentuk pendidikan tinggi lainnya, pernyataan ini didukung oleh statistik dari Badan Pusat Statistik Indonesia. (Sirine, 2011).

Lingkungan kompetitif global, yang akan memungkinkan lulusan dari institusi Indonesia untuk bebas bersaing dengan lulusan dari universitas lain, akan memperburuk keadaan ini.

Oleh karena itu, penting untuk membimbing dan mendorong lulusan baru agar mereka siap untuk menciptakan lapangan kerja sendiri selain diorientasikan sebagai pencari kerja.

Menurut Franita (2016), sejumlah alasan, termasuk kelangkaan pemberi kerja yang menerima pencari kerja, berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran, termasuk ketimpangan dalam pekerjaan dan kesempatan kerja. Kuantitas pencari kerja yang sangat tinggi, penyebaran lapangan kerja yang tidak merata, dan kurangnya pilihan pekerjaan yang sesuai dengan total lowongan kerja yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia Menurut penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Gorman et al., Kourilsky dan Walstad dalam Adhitama (2014), aspirasi wirausaha mahasiswa menjadi lahan subur bagi pebisnis

masa depan. Kecenderungan mereka untuk memulai bisnis baru di masa depan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan, perilaku, dan sikap.

Menurut Zimmerer (Rahmawati, 2017), keterlibatan perguruan tinggi dalam pembinaan pendidikan kewirausahaan sebagai sebuah variabel yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di sebuah negara. Universitas bertugas mendidik dan membekali lulusannya dengan keterampilan bisnis serta menginspirasi mereka untuk memilih bisnis sebagai karir. Universitas harus menggunakan model pembelajaran bisnis praktis berdasarkan data empiris untuk memberikan siswa pengetahuan yang bermakna dan untuk menumbuhkan keinginan mereka untuk bertindak.

Menumbuhkan dan mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha amat penting dalam pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi. Ketika sesuatu menarik minat Anda, itu berarti Anda memiliki keinginan yang kuat dalam mempelajari lebih dalam mengenai hal tersebut dan menguji pengetahuan itu melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan (Syah, 2001; Walgito, 004; Djaali, 2012).

Menurut Alma (2016), minat berbisnis dipengaruhi oleh tiga variabel: (1) faktor psikologis (ketidakpuasan, keberanian, tidak ada pekerjaan lain, usia, dan dedikasi); (2) faktor eksternal (kompetisi, sumber daya, pelatihan, dan kebijakan pemerintah); dan (3) faktor keluarga (hubungan, dorongan orang tua, pendampingan keluarga, dan pengalaman). Sutanto (2002) dan Hantoro (2005) membagi dua elemen yang mampu memberikan pengaruh terhadap minat berbisnis menjadi dua kategori: (1) faktor internal (intrinsik), seperti pendapatan, harga diri, dan sensasi kesenangan,

Lulusan universitas yang berpartisipasi dalam kerja komunitas harus memiliki keterampilan yang kuat baik dalam teori maupun praktik. Menanggapi hal tersebut, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah meluncurkan program yang disebut PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang berupaya membantu mahasiswa mewujudkan kreativitas dan penemuan mereka berdasarkan iman yang kuat dan pengetahuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat dalam hal pertumbuhan dan kemajuan dunia pendidikan dan bidang ekonomi, baik dalam dunia bisnis maupun industri, FEIS UNM yang mendukung mahasiswa dalam bidang ekonomi, dibutuhkan. Dirasa sangat penting untuk memiliki Fakultas Ekonomi (FE) yang independen dan terpisah dari FEIS untuk mengatasi kesulitan tersebut di atas, maka Surat Ditjen Dikti Depdiknas No. 2875 /D/T/2007 pada tanggal 27 September 2007 menyetujui usulan pendirian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM).

Universitas Negeri Makassar didirikan pada tahun 1999 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 93 Tahun 1999, yang juga mengubah 6 (enam) IKIP se-Indonesia menjadi IKIP Universitas Ujung Pandang selanjutnya menjadi Universitas Negeri Makassar (UNM). Perluasan kewenangan presiden UNM untuk mencetak lulusan di bidang pendidikan dan non pendidikan dimungkinkan dengan adanya pergeseran ini. Untuk melaksanakan tujuan utama tersebut, UNM diberi izin oleh Departemen Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS untuk meluncurkan program studi Manajemen tingkat Sarjana (S1) sebagai awal berdirinya Fakultas Ekonomi pada tahun ajaran 1999–2000.

Pindah ke Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) karena pada saat itu Manajemen yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dinilai kurang mampu untuk mengelola program studi Manajemen.

Pada tanggal 27 Nopember 2007 telah dikeluarkan SK tentang pembukaan Fakultas Ekonomi UNM dan SK Rektor Universitas Negeri Makassar No.6822/H.36/KL/2007 tentang pembukaan Fakultas Ekonomi UNM sebagai tanggapan atas surat Dirjen Dikti Depdiknas. Banyak program studi yang dinaungi oleh Fakultas Ekonomi UNM, antara lain:

- a. Program studi akuntansi D3
- b. Program studi akuntansi S1
- c. Program studi ekonomi pembangunan
- d. Program studi pendidikan akuntansi
- e. Program studi pendidikan ekonomi
- f. Program studi Manajemen

Pendidikan Ekonomi memiliki visi dan Misi sebagai berikut :

1. Visi program studi S1 Pendidikan Ekonomi
Pengembangan eksistensi komunitas/masyarakat ekonomi yang cerdas, berakal sehat, dan berkepribadian berdasarkan cita-cita budaya nasional.
2. Misi Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi
Mempersiapkan instruktur ekonomi masa depan dengan identitas nasional, perspektif dunia, dan kemahiran lulusan tindakan lokal. Membuat pilihan dan bertindak secara profesional di bidang pendidikan dan pengajaran ekonomi serta inisiatif pembangunan ekonomi, seseorang harus cerdas dan berpengetahuan secara internal. Responsif terhadap masalah, keprihatinan, dan pergeseran berkelanjutan dalam kerangka pertumbuhan ekonomi dan persekolahan. produktif, imajinatif, dan berpikiran maju dalam penelitian dan penciptaan pendidikan ekonomi yang berlandaskan identitas nasional dan nilai-nilai budaya. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar memandang bahwa menumbuhkan mentalitas bisnis pada mahasiswa sangat penting untuk menghasilkan tenaga pengajar. Ketekunan mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (FE UNM) diharapkan juga mampu menciptakan lulusan yang mampu menambah kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui berbisnis. Universitas Negeri Makassar sebagai penyelenggara pendidikan telah membuat mata kuliah kewirausahaan yang wajib diisi oleh mahasiswanya agar pemahaman mereka tentang kewirausahaan (bisnis) semakin berkembang. Sebagai bagian dari program Pendidikan Ekonomi di FE UNM, mata kuliah kewirausahaan wajib diambil pada semester ketiga. Pendidikan dalam kewirausahaan menawarkan lebih dari sekedar teori

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Pola pikir, tindakan, dan keterampilan manajemen seseorang yang mengarah pada upaya untuk menemukan, membuat, dan menggunakan alat, proses, dan barang baru dengan meningkatkan produktivitas untuk memberikan layanan yang lebih baik dan/atau menghasilkan lebih banyak uang. disebut

"mentalitas kewirausahaan" Pengertian wirausaha pada abad ke-17 menurut Alma (Pujati, 2016) adalah seseorang yang melakukan kontrak dengan pemerintah untuk menyediakan barang tertentu. Keuntungan atau kerugian dari pekerjaan ini adalah hadiah untuk usaha wirausaha berdasarkan kontrak ini, yang menggunakan harga yang ditentukan.

Menurut Schumpeter, wirausahawan adalah seseorang yang mengganggu sistem ekonomi saat ini dengan membawa barang dan jasa baru, mengembangkan struktur organisasi baru, atau memproses sumber daya mentah baru. Karena ada keyakinan yang begitu kuat pada kesuksesan yang mungkin dicapai, bisnis yang sukses biasanya menginspirasi mimpi dan upaya untuk mewujudkannya.

Menurut Lent, Brown, Hacket Farzier & Niehm, pengalaman langsung atau berkesan dapat memicu minat seseorang untuk berkarir di dunia bisnis. Pengalaman ini juga memberikan individu kesempatan untuk berlatih, menerima umpan balik, dan mengembangkan keterampilan yang disesuaikan dengan keefektifan mereka sendiri dan hasil yang diinginkan (Ranto, 2016).

Menurut Wiratmo (Munawarah, 2018), seseorang yang memiliki sifat-sifat wirausaha tersebut kemungkinan besar akan lebih berhasil sebagai wirausahawan. Seorang wirausahawan dapat dilihat sebagai seseorang yang memiliki ketabahan untuk mengambil tindakan dan harus menjadi contoh bagi orang lain, atau mereka dapat digambarkan lebih sederhana sebagai seseorang yang

Pendidikan Kewirausahaan Dan Pelaksanaan Mata Kuliah Kewirausahaan

Sesuai dengan usia dan masa perkembangan siswa, Isrososiawan menjelaskan pendidikan kewirausahaan sebagai kegiatan belajar mengajar tentang bisnis yang juga mencakup penumbuhan informasi, keterampilan, sikap, dan karakter pribadi (Kusminarti et al., 2017). Pendidikan kewirausahaan tradisional didasarkan pada Hisrich dan Peters (Lastariwati, 2012) dan berfokus pada pembuatan strategi perusahaan, mempelajari cara memperoleh pembiayaan, melakukan prosedur pengembangan usaha, dan mengelola usaha kecil. Sekolah juga memberikan keterampilan manajemen bisnis teknis dan pengetahuan tentang cita-cita kewirausahaan. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa, sistem pendidikan kewirausahaan harus diubah dari orientasi kontrol fungsional sebelumnya, yang meliputi operasi Meyer Bell, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan (Studenti, 2014). Namun, mereka yang akrab dengan dasar-dasar kewirausahaan dan manajemen perusahaan tidak

Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berbisnis

Menurut Dewi (2010), faktor eksternal dan internal sama-sama memiliki dampak terhadap minat mahasiswa dalam memulai dan menjalankan usaha. Karakteristik, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, latar belakang keluarga, dan motivasi merupakan contoh pengaruh internal. Sedangkan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kesempatan, serta pendidikan dan informasi, dianggap sebagai variabel eksternal

a. Faktor-Faktor Internal

Menurut Supardi dan Anwar (Prasetyo, 2003), motivasi ialah sifat kepribadian yang menumbuhkan keinginan seseorang agar melaksanakan perilaku khusus dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi seseorang dapat tampak dengan sendirinya dalam tingkah laku yang ditujukan untuk

memperoleh kepuasan tujuan.

Law & Hung, Soehadi, dan kawan-kawan (Kurniawan, 2012) menyatakan bahwa upaya untuk memahami ciri-ciri menjalankan bisnis dengan menggunakan unsur-unsur kepribadian menghasilkan sifat-sifat seperti pengusaha yang cenderung berani mengambil risiko, berorientasi pada hasil, berkomitmen, toleran terhadap ketidakpastian, dan memiliki visi. Adi Sutanto (Siswadi, 2014) mengklaim bahwa sejumlah alasan, termasuk kebutuhan untuk merasa bebas dalam bekerja, kesuksesan yang dicapai sendiri, dan toleransi terhadap risiko, mendorong seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. Model kebebasan tenaga kerja adalah salah satu di mana Menurut Davis dan New Strom dalam Adhitama (Wardana 2016), motivasi yang berbeda adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

- 1) Seseorang yang termotivasi untuk mencapai tujuannya didorong dalam diri untuk mengatasi semua kesulitan dan rintangan. Orang-orang yang memiliki orientasi bisnis giat bekerja ketika mereka percaya upaya mereka dapat menghasilkan keuntungan pribadi, ketika ada sedikit kemungkinan gagal, dan ketika mereka menerima umpan balik yang mendetail tentang kinerja sebelumnya.
- 2) Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain pada tingkat sosial dikenal sebagai motivasi afiliasi. Orang-orang dengan motivasi afiliasi tampil lebih baik ketika sifat menyenangkan dan semangat kerja sama mereka diakui.
- 3) Motivasi Kompetensi ialah keinginan agar berprestasi pada tingkat yang tinggi, mengasah kemampuan memecahkan masalah, dan berupaya agar menjadi kreatif. Secara umum, mereka melakukan

b. Faktor-Faktor Eksternal

Pengaruh lingkungan dianggap eksternal. Unsur ini meliputi lingkungan orang serta lingkungan organisasi dan kelembagaan, serta lingkungan fisik dan ekonomi. Sisawi, Sony Heru Priyanto tahun 2014 mengacu pada Urutan kelahiran, hubungan orang tua, dan pekerjaan orang tua serta kedudukan sosial membentuk lingkungan keluarga masakecil. Menurut berbagai penelitian, 50% lebih posisi yang dipegang orang tua adalah pengusaha, yang juga akan menghasilkan anak dengan sikap bisnis. Kemudian, terlepas dari apakah seseorang berwirausaha atau bukan, hubungan mereka dengan orang tua umumnya berdampak signifikan pada pertumbuhan bisnis mereka disebabkan orang tua akan mendukung anaknya agar bertanggung jawab, cangguh, serta mandiri. Candida dan Hisrich (1986). Orang tua yang berwiraswasta atau bekerja untuk dirinya sendiri akan berdampak pada keputusan anaknya untuk

METODE PENELITIAN

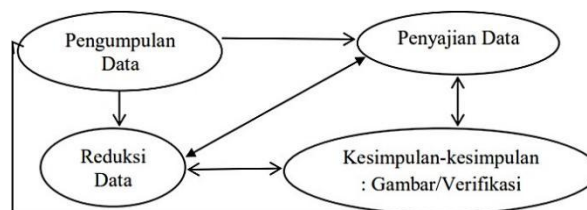
Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil metode deskriptif kualitatif. Data yang sifatnya tidak numerik tetapi agak rinci

disebut sebagai data kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah teknik untuk mengidentifikasi bagian-bagian penyusun, ciri-ciri, dan ciri-ciri suatu peristiwa. Penelitian observasional kualitatif inidilakukan dengan tujuan untuk memahami variabel-variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar dalam berbisnis.

Peneliti juga menggunakan percakapan langsung dengan mahasiswa pendidikan ekonomi dari angkatan 2017 dan 2018 di Universitas Negeri Makassar yang tertarik untuk memulai perusahaan sendiri untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini. Pada bulan Oktober 2018, penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Data penelitian ini, yang menggunakan teknik penelitian kualitatif, berasal dari berbagai sumber. Strategi analisis yang menguraikan informasi yang dikumpulkan digunakan untuk melakukan analisis data. Peneliti kemudian menganalisis temuan penelitian sebelum menarik kesimpulan dari temuan yang diberikan. Peneliti memberikan saran berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam bisnis setelah sampai padakesimpulan mereka.

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman digunakan sebagai model analisis data dalam penelitian ini (Rahmawati, 2018). Pengumpulan data, minimisasi data, tampilan data, dan kesimpulan/verifikasi adalah semua tugas analisis data.



Gambar 1 : Komponensial Analisis Model Interaktif

Pada penelitian ini yang menjadi informan peneliti ialah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2017 dan angkatan 2018 masing-masing 2 orang di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data yang membandingkan atau memverifikasi data dengan sesuatu di luar data. Prosesnya melibatkan melihat melalui sumber info. Kombinasi sumber data digunakan dalam penelitian ini untuk :

1. Menghubungkan skenario dari sudut pandang satu orang ke ide atau sudut pandang orang lain, seperti masyarakat umum, individu yang terinformasi, atau pemerintah.
2. Mencocokkan temuan survei dengan informasi di makalah terkait. Mengingat metode ini sangat memungkinkan, peneliti membandingkan data dari literatur, wawancara, dan dokumentasi untuk penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi sesuai, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1.1. Data Informan

Kode Informan	Nama Informan	Angkatan Mahasiswa
I-1	Muh. Unggul Arfah	2017
I-2	Alfina Febrianty	2017
I-3	Nur Syehrani	2018
I-4	Muh. Irham Setiawan	2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar akan membahas tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat berbisnis dalam diskusi bersama mahasiswa tahun ajaran 2017–2018 ini. Faktor internal dan eksternal (motivasi berafiliasi, dorongan berprestasi, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, dan karakteristik) yang berpengaruh terhadap minat bisnis mahasiswa pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar diikutsertakan pada penelitian ini. dan variabel luar (Lingkungan masyarakat, kampus, dan keluarga)

Beberapa faktor yang mempengaruhi wirausaha mahasiswa di FE-UNM secara universal bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu faktor kontekstual (dukungan pendidikan, pengalaman, dan bekalkewirausahaan), faktor eksternal (keluarga dan lingkungan sosial), dan faktor internal (sikap dan kepribadian).

Minat Bisnis

Mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi minat berwirausaha, lihat Dassal & Abraham (2012). Dan temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa sementara pengetahuan (pendidikan kewirausahaan) dan modal secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, kepercayaan diri dan risiko secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadapnya. Demikian pula menurut penelitian Saraswati et al. (2014), pendampingan akademik memiliki sedikit pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Merdeka Madiun, dosen Fakultas Ekonomi, mengatakan hal ini merujuk pada unsur-unsur yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Berbeda dengan beberapa temuan sebelumnya, seperti yang dilakukan di tiga universitas oleh Retno Budi dkk. (2012), yang temuannya ditunjukkan.

a. Finansial

Akses ke uang adalah salah satu faktor kunci keberhasilan bisnis, dan merupakan salah satu aspek yang paling menantang dalam memulai sebuah perusahaan. Rencana kredit dan pembatasan sistem keuangan dipandang sebagai penentu utama kesuksesan bisnis. Menurut hasil wawancara dengan I- 1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh kesimpulan bahwa faktor finansial sangat berpengaruh terhadap minat bisnis yang akan digeluti nantinya. semua informan ingin memulai bisnis di bidang kuliner. Harapan dari semua informan semoga modal yang mereka miliki cukup untuk memulai bisnisnya kelak. Lewat niat memulai usaha, mahasiswa yang ingin memulai suatu usaha memiliki potensi untuk membuka lapangan kerja untuk orang lain. Baik itu hanya usaha sampingan online atau perusahaan rumah sederhana.

Pada titik tertentu, kita pasti akan merasa senang dengan diri sendiri. Terlepas dari kenyataan bahwa perusahaan hanya memiliki dana awal dalam jumlah kecil. Menurut hasil wawancara dengan I-1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh simpulan bahwa dengan adanya bisnis yang akan dibuka oleh masing-masing mahasiswa nantinya semoga dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan dari bisnis yang ingin digeluti dan harapan mahasiswa agar dapat mandiri dengan cara bisa mendapatkan uang sendiri dari bisnisnya kelak .

b. Pelayanan Masyarakat

Di ranah korporasi, service excellence yang baik akan memberikan dampak yang signifikan. Jika mereka menerima perlakuan yang sangat baik, setiap pengunjung akan puas. Layanan berkualitas tinggi akan menarik konsumen setia yang biasanya akan merekomendasikan perusahaan kepada orang lain, mendatangkan klien baru. Namun, memberikan bantuan yang sangat baik dalam lingkungan profesional tidaklah mudah. Bahkan jika satu pelanggan tidak puas dengan layanan yang diterima, itu dapat berdampak signifikan, yang mengarah ke reputasi bahwa operasi bisnis akan meninggalkan pelanggan dengan citra yang tidak baik. Oleh karena itu, untuk memperluas perusahaannya, seorang pedagang harus memberikan dukungan yang sangat baik. Menurut hasil wawancara dengan I-1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh kesimpulan bahwa pelayanan yang dilakukan mahasiswa ke masyarakat kelak semoga bisnis yang dijalankan dapat bernilai positif bagi masyarakat luas guna mendapatkan kenyamanan dari kedua belah pihak serta masyarakat itu dapat terbantu, terpenuhi kebutuhannya dengan membeli produk yang dipasarkan. Karena masih banyak pengangguran dan diharapkan dengan memberikan program atau pelatihan ini mereka akan menjadi sumber daya manusia yang berharga, diharapkan kewirausahaan akan bermanfaat bagi pengaturan di mana wirausahawan termotivasi untuk belajar dan bekerja.

c. Fleksibilitas

Tempat kerja yang fleksibel, dalam artian bahwa seseorang mempunyai waktu yang tak terbatas untuk dirinya dan tidak terikat dengan jam kerja seperti karyawan pada perusahaan. Kini menjadi seorang pebisnis seseorang bisa bekerja tanpa mengikuti jam dan hari kerja sesuai yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha. Fleksibilitas merupakan keinginan hampir pada setiap pekerja. Keunggulan Menurut hasil wawancara dengan I-1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh kesimpulan bahwa informan memilih untuk menjadi seorang pebisnis dibanding jadi seorang pegawai karena sebagian informan memiliki sifat ingin menjadi bos, dan waktu yang dimiliki juga semakin fleksibel yang artinya semua kegiatan bisa ditangani sendiri oleh pebisnis.

d. Tantangan pribadi

Pengusaha muda seringkali meremehkan besarnya kesulitan yang akan mereka hadapi, terutama saat meluncurkan perusahaan pertama mereka. Akibatnya, semangat awal seputar kewirausahaan akhirnya mereda, bahkan berujung pada kegagalan dan kebangkrutan. Namun sebagai seorang pebisnis yang handal, dia harus dapat menghadapi setiap tantangan yang

akan dihadapi nantinya, pebisnis harus menikmati tantangan itu untuk dijadikan suatu pengalaman sebagai bahan pembelajaran di bisnisnya kedepan. Menurut hasil wawancara dengan I-1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh kesimpulan bahwa setiap informan memiliki kendala yang berbeda-beda, mulai dari segi modal yang dimiliki, status informan yang masih sebagai seorang mahasiswa, kurangnya pengalaman kerja, dan kurangnya ide kreatif dari para informan, namun dari tantangan yang dimiliki, para informan akan banyak belajar mengenai kekurangan yang masing-masing mereka miliki agar bisnis yang mereka jalankan nantinya ada persiapan yang cukup dari diri mereka sendiri.

Faktor Internal Minat Bisnis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Menurut penelitian Dewi (2010), variabel internal dan eksternal sama-sama berdampak pada keinginan mahasiswa dalam memulai usaha sendiri. Karakteristik, jenis kelamin, riwayat pekerjaan, latar belakang keluarga, dan dorongan merupakan contoh variabel internal. Sedangkan variabel eksternal mencakup hal-hal seperti peluang, prospek di masyarakat, pendidikan, dan keahlian.

a. Karakter Sifat

Di dalam berbisnis, pebisnis harus memiliki keyakinan yang kuat untuk terus maju juga harus memiliki mental yang tidak mudah putus asa atas apa yang datang nantinya. Ketika seseorang memilih untuk menjadi seorang pebisnis, mereka perlu menyiapkan diri untuk menghadapi resiko yang akan dihadapi nantinya. Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial, pertama kali mengusulkan konsep locus of control (pusat kendali), dimana locus of control adalah sifat psikologis yang digambarkan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mempengaruhi nasibnya sendiri. Orang yang menganggap takdir hidup mereka berada dalam kekuasaan mereka, seperti karakter sifat yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang ingin berbisnis yaitu berani mengambil risiko, karena dalam menjalani hidup tentu ada resiko yang mesti di hadapi. Kegagalan adalah hal biasa, jadi seorang wirausaha harus siap menghadapi kemungkinan terburuk dalam pekerjaannya. Tidak perlu repot-repot mencoba menjadi wirausaha jika tidak ingin mengambil resiko terbesar.

Kesungguhan dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk bisnis oleh wirausaha mengungkapkan keinginan dan komitmen yang kuat untuk sukses di usahanya. Jika mereka masih beroperasi hanya sebagai sampingan, itu menandakan bahwa motivasi dan tujuan mereka masih kurang. Namun, jika pebisnis ditentukan dan memiliki tujuan yang kuat, mereka akan mengabdikan seluruh waktunya untuk usahanya.

Seorang wirausaha perlu mengembangkan kemandiriannya. Oleh karena itu, agar dapat mandiri, pelaku bisnis harus tangguh dan tidak menyerah pada tekanan. Seorang manajer harus tangguh dan bukan pengeluh karena mengoperasikan perusahaan pastikan menghadirkan banyak tantangan. Jika kurang tangguh, maka yakin mereka akan segera keluar dari dunia bisnis.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kemampuan pelaku bisnis di tempat kerja dan pemahaman industri mereka dalam persiapan untuk pekerjaan di masa depan. Seorang pedagang dengan pengalaman kerja yang luas pasti mengalami berbagai masalah dalam bidang pekerjaannya dan mengetahui caramenyelesaikannya.

Agar mahasiswa berhasil sebagai penghasil lapangan kerja, mereka perlu memiliki keterampilan bisnis tertentu, salah satunya adalah eksposur ke dunia bisnis. Mahasiswa dapat memilih industri tempat mereka akan bergabung dengan bantuan pengalaman di industri tersebut, seperti instruksi di tempat kerja atau pengalaman kerja.

Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain di bidang yang dipilih. Pengalaman pribadi mahasiswa atau pengalaman orang lain yang telah sukses dalam bisnis. Pengalaman ini berfungsi sebagai mentor atau instruktur untuk membantu mengelola bisnis dengan sukses di masa depan.

c. Latar Belakang Keluarga

Siswa yang mempunyai perusahaan di keluarganya bisa menghasilkan pengalaman pribadi dalam menjalankan bisnis berkat sejarah keluarga mereka, yang merupakan salah satu jenis pembelajaran sosial. Keluarga memainkan peran besar dalam mempengaruhi perilaku seseorang, terutama bagaimana mereka berperilaku di tempat kerja. Niat bisnis dapat dikembangkan melalui pendidikan bisnis selain berkembang karena pengaruh riwayat keluarga, yang dapat dijadikan panutan atau panutan.

Temuan studi menunjukkan bahwa latar belakang keluarga seseorang secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi keinginan mereka dalam memulai bisnis. Berdasarkan indikasinya, keterlibatan dan komunikasi orang tua merupakan dua faktor yang paling berpengaruh terhadap keinginan anak dalam memulai usaha. Anak-anak akan lebih mudah ketika orang tua mereka sangat memperhatikan mereka.

d. Motivasi Prestasi

Keinginan dalam melaksanakan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efektif dari sebelumnya merupakan tanda motivasi berprestasi siswa. Seorang pengusaha yang sangat termotivasi untuk berprestasi biasanya memiliki ciri-ciri seperti keinginan untuk mengatasi tantangan dan masalah yang muncul, kebutuhan konstan akan umpan balik segera untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaannya, rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi, dan keberanian untuk mengambil keputusan. risiko. secara logis, menikmati tantangan, dan mendekati kesulitan secara seimbang.

Beberapa elemen internal, eksternal, dan pendidikan mempengaruhi kemampuan kita untuk memacu semangat siswa dalam berwirausaha. Ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha dapat dimulai dari dorongan dan keberaniannya untuk menghadapi segala bahaya yang akan timbul, didukung dengan pendidikan kewirausahaan yang memadai

sehingga benar-benar menyadari imbalan untuk memulai dan menjalankan bisnis.

e. Motivasi Afiliasi

Keinginan untuk terhubung dengan orang lain pada tingkat masyarakat dikenal sebagai motivasi afiliasi. Orang-orang dengan motivasi afiliasi tampil lebih baik ketika sifat baik dan semangat kerja sama mereka diakui. Menurut temuan studi para ahli, motivasi berafiliasi adalah dorongan internal untuk tumbuh dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain dan keinginan untuk disukai dan diterima. Motivasi afiliasi harus dimiliki oleh seorang pebisnis agar dapat membangun serta memelihara hubungan baik dengan orang lain (klien) dan hubungan dengan para karyawan nantinya. Dengan hubungan yang baik itu karyawan dapat bekerja dengan baik dan hasil yang dicapai akan sesuai yang diinginkan.

Faktor Eksternal Minat Bisnis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Motivasi eksternal adalah dukungan yang berasal dari sumber selain mahasiswa, seperti situasi perumahan mereka, suasana di kampus, dan lingkungan sosial mereka. Pengaturan ini tidak dapat diprediksi. Selain itu, jika keadaan saat ini, termasuk lingkungan keluarga, membuat mahasiswa merasa seolah-olah mereka mendapat dukungan, itu akan membuatnya lebih sederhana dan lebih memotivasi untuk berbuat lebih baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat dalam berbisnis dapat dilihat dari lingkungan sekitar yang terdiri dari:

a. Lingkungan Keluarga

Agar pola perilaku, karakter, keterampilan, hobi, dan kemampuan dapat tumbuh secara efektif, keluarga berfungsi sebagai panutan yang mendasar. Akibatnya, keluarga adalah elemen yang paling penting dalam membantu seseorang mencapai potensi penuh mereka. Ayah, ibu, anak-anak, dan rumah tangga lainnya membentuk tatanan keluarga secara keseluruhan.

Keluarga memainkan peran penting dalam membantu seseorang mempersiapkan masa depan yang sukses, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Penelitian ini menyampaikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap mahasiswa yang memiliki minat berbisnis, karena dengan adanya dukungan positif yang diberikan oleh keluarga, mahasiswa akan semakin percaya diri akan bisnis yang ingin dijalankan karena menjadi seorang pebisnis tentunya tidak akan lepas dari dukungan orangtua atau keluarganya.

b. Lingkungan Akademik

Lingkungan kampus sebagai lingkungan yang amat potensial dalam mendukung mahasiswa dalam berbisnis terutama dengan adanya mata kuliah yang mengajarkan tentang berbisnis. Di universitas negeri makassar terkhusus di fakultas ekonomi dalam kurikulum pembelajarannya memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan individu yang lengkap dengan sifat, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk berhasil sebagai

pengusaha. Kelas-kelas ini mempersiapkan berbagai ide dan praktik bisnis untuk dipelajari, serta melakukan kuliah dan tutorial kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk menanamkan pada mahasiswa rasa kepemilikan atas bisnis mereka, dengan harapan bahwa mereka akan dapat melakukannya dengan cukup baik untuk mengurangi pengangguran begitu mereka lulus.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat kegiatan yang menggunakan tenaga, akal, atau badan untuk mencapai suatu tujuan, di luar lingkungan rumah. Sangat mungkin penduduk suatu wilayah domestik yang mayoritas memiliki perusahaan juga akan terdorong oleh kepentingan bisnis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi seseorang dalam memulai bisnis, lingkungan bisnis yang mendukung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan bisnis yang akan dilaksanakan kelak.

PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan I- 1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh simpulan bahwa faktor finansial sangat berpengaruh terhadap minat bisnis yang akan digeluti nantinya. semua informan ingin memulai bisnis di bidang kuliner. Harapan dari semua informan semoga modal yang mereka miliki cukup untuk memulai bisnisnya kelak.

Menurut hasil wawancara dengan I- 1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh simpulan bahwa pelayanan yang dilakukan mahasiswa ke masyarakat kelak semoga bisnis yang dijalankan dapat bernilai positif bagi masyarakat luas guna mendapatkan kenyamanan dari kedua belah pihak serta masyarakat itu dapat terbantu, terpenuhi kebutuhannya dengan membeli produk yang dipasarkan.

Menurut hasil wawancara dengan I- 1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh simpulan bahwa informan memilih untuk menjadi seorang pebisnis dibanding jadi seorang pegawai karena sebagian informan memiliki sifat ingin menjadi bos, dan waktu yang dimiliki juga semakin fleksibel yang artinya semua kegiatan bisa ditangani sendiri oleh pebisnis.

Menurut hasil wawancara dengan I- 1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh simpulan bahwa inovasi yang akan diberikan terhadap bisnis yang akan dijalankan oleh para informan nantinya yaitu dapat memberikan inovasi-inovasi akan membuat kemasan yang ramah lingkungan sebagai bentuk dari pengurangan limbah plastik agar lingkungan dapat lebih sehat.

Menurut hasil wawancara dengan I- 1, I-2, I-3, dan I-4 diperoleh simpulan bahwa setiap informan memiliki kendala yang berbeda beda, mulai dari segi modal yang dimiliki, status informan yang masih sebagai seorang mahasiswa, kurangnya pengalaman kerja, dan kurangnya ide kreatif dari para informan, namun dari tantangan yang dimiliki, para informan akan banyak belajar mengenai kekurangan yang masing-masing mereka miliki agar bisnis yang mereka jalankan nantinya ada persiapan yang cukup dari diri mereka sendiri.

Sangat penting untuk memberikan ringkas yang luas, termasuk sinopsis dari sumber yang terlibat, untuk menunjukkan temuan penelitian :

- a. Muh. Unggul Arfah, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017

- b. Nur Syehrani, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018
- c. Alfina Febrianty, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017
- d. Muh. Irham Setiawan, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan peneliti dapat dikatakan bahwa baik variabel internal maupun eksternal berpengaruh terhadap motivasi bisnis mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2017–2018 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Dapat dilihat dari faktor internal minat bisnis pada karakter sifat yakni tidak semua informan memiliki sikap percaya diri dalam memulai bisnis karena sifat pemalu untuk tampil di depan umum masih dominan dalam diri mereka; Pengalaman kerja berpengaruh signifikan karena bidang marketing dan skill berbisnis sangat penting dalam menjalankan bisnis; pada latar belakang keluarga feedback, motivasi, dan dukungan dari keluarga semua informan sangat positif; semua informan memiliki motivasi prestasi dalam dirinya dalam berbisnis; semua informan akan lebih cenderung untuk mengikuti seminar kewirausahaan dan berupaya membangun komunikasi dengan orang-orang yang sudah jauh lebih dahulu memiliki bisnis agar mendapatkan pembelajaran yang lebih luas akan bisnis.

Sedangkan pada faktor eksternal minat bisnis yakni diantaranya, semua informan menginginkan lingkungan yang mendukung untuk menjalankan bisnisnya; semua informan akan menambah pengetahuan dari segala bidang.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat merekomendasikan:

1. Peran perguruan tinggi dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan individu mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan, mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan pelatihan atau praktik kewirausahaan bagi mahasiswa melalui business plan, dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya generasi muda yang potensial pengusaha di masa depan sangat penting dan menjadi perhatian utama.
2. Untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berbisnis, dapat diadakan workshop atau pelatihan tentang inspirasi kewirausahaan, serta kunjungan ke lokasi para pengusaha sukses.
3. Dukungan dan nasihat mengenai nilai bisnis harus datang dari orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya.
4. Dukungan dan nasihat mengenai nilai bisnis harus datang dari orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhitama, Patria, Paulus. 2014. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang). (Online),(Eprints.Undip.ac.id, diakses Rabu, 7 Juni 2017)
- Alghofari, farid.2010. Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Dewi, Linda Oktavia. 2010. Presepsi Mahasiswa Tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi

- Minat Berwirausaha Mahasiswa AP FIP UM. Universitas Negeri Malang, 2010
- Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 34.
- Hadiyati, H. (2019). Efikasi diri Mahasiswa memulai Berwirausaha. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 142–148.
- Helmianti.2019. Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Jamu, M. E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(3), 305–317.
- Khairul, Fahkmi Purna. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas. *Doplopa Thesis, Universitas Andalas*. (Scholar.Unand.ac.id, 17 May 2017. 10:47
- Kurnianto, Bambang. 2012. Menumbuhkembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa di Lingkungan Perguruan Tinggi. Kudus, 26 Mei 2012. Badan Penerbit Universitas
- Kurniawan, Hendrik. 2018. Usaha Meningkatkan Bisnis Toko Pertanian Ditengah Ketatnya Persaingan di Wilayah Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Universitas Bojonegoro
- Lastariwati, Badraningsih. 2012. Pentingnya Kewirausahaan Pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.2, No.1 2012
- Lisnawati.2019. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015-2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. (Eprints.unm.ac.id, Diakses, 22 juli 2019 07:16)
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *TRIKONOMIKA*, 13(1), 78.
- Munawaroh, Siti.2018. Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Studi Kasus Mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan* 8 (1) 2018 Muria Kudus.
- Kurniawan, Agus.2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Nastiti, Tur. 2010. Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 9, No. 2, 2010
- Ningsih, Juli Iswari. 2017. Pengaruh Tingkat Self Efficacy Terhadap Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik
- Noviantoro, Prasetyo, edhi. 2016. Pengaruh Kepuasan Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Riyadi Palace Hotel di Surakarta
- Pratiwi, Yenny. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen*. Jilid 5, Terbitan 8
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Rasyid, Aliyah.A. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Business Center, Prakerin, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Keluarga Terhadap Kompetensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Universitas Negeri Yogyakarta Vol.5, No.1. 2015
- Sadeli.2011. Model Penciptaan Wirausaha Mandiri. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Universitas Veteran Yogyakarta
- Setiawan, Deden. 2016. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Ilmu Akuntansi*. Vol. 4, No. 7. 2016

- Sirine, Hani.2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Kewirausahaan (Intrepreneurial Intention). 2011. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, NO. 2. September 2011
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 13, No. 1. 2013
- Tantri, Putri Sofyana.2015, Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 Pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kartanegara Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Eprints.Dinus.ac.id, Diakses, 27 November 2015)
- Tarjo, Nasir, M., & Darmawanto. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio Muara Bungo. Ciastech
- Verosa, Intan Novia.2015. Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Minat Berwirausaha. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wibowo, Muladi. 2012. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan Smk. Eksplanasi 6 (2),2012. Ecademia.edu
- Zunaedy, M., Aisyah, S., & Ayuningtyas, T.(2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 STKIP PGRI Lumajang tahun akademik 2020/2021. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 6(1), 47-59.